PENILAIAN/ASESMEN AUTENTIK DAN PROGRAM REMEDIAL



Oleh:

Bambang Subali UNY

PENILAIAN/ASESMEN AUTENTIK DAN PROGRAM REMEDIAL Bambang Subali UNY

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi, ada pergeseran yang signifikan pula dalam melakukan penilaian/asesmen hasil belajar peserta didik. Pergeseran terjadi dari yang semula banyak orang menggunakan teknik penilaian berupa tes tertulis berganti dengan teknik penilaian berupa teknik asesmen alternatif berupa penilaian autentik, yang lebih menekankan pada performansi hasil belajar peserta didik. Makalah ini menguraikan karakteristik penilaian/asesmen autentik dan cara melaksanakannya.

PENILAIAN/ASESMEN AUTENTIK

Istilah penilaian/asesmen autentik atau asesmen yang sebenarnya (authentic assessment) menurut kepustakaan memang bervariasi. Ada yang menyebutnya performance assssment, outcomes-based assessment, dan alternative assessment. Namun demikian, menurut Marzano dkk. (1993) semua itu mengandung tiga unsur inovasi dalam bidang penilaian. Pertama, tidak mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang tradisional, tetapi lebih menekankan pada kemampuan nyata subjek belajar. Kedua, bersifat menyeluruh, mengembangkan seluruh kemampuan subjek belajar melalui kegiatan pembelajaran menurut paham konstruktivisme. Ketiga, tidak menggunakan sistem tes tradisional tetapi menggunakan berbagai cara.

Menurut Newman dan Wehlage (1993) penilaian/asesmen autentik adalah proses pengumpulan data dimana subjek belajar memahami dan menghasilkan pengetahuan yang berarti atau yang bermakna. *Authentic assessment* disebut juga *performance assessment* karena didasarkan atas apa yang dapat dilakukan oleh subjek belajar. Marzano dkk. (1993) mengidentifikasi kegiatan *authentic assessment* sebagai berikut.

Makalah disampaikan pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Master Teacher Madrasah Aliyah Model se Indonesia di PPPG Matematika tanggal 24 November – 10 Desember 2004

- a. Subjek belajar diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kebolehannya, pemahamannya, keterampilannya secara kontekstual dan variatif.
- b. Dilakukan secara kontinyu dan terstruktur menurut tujuan pembelajaran.
- c.Menghasilkan karya nyata (tangible product) dan penampilan yang dapat diamati (observable performance).
- d. Memacu subjek belajar untuk melakukan penilaian diri (*self-assessment*), menyadari kelebihan dan kelemahannya dan mampu mengembangkan kelebihannya tersebut dan memperbaiki kelemahannya.
- e. Mengungkap kemampuan subjek belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

O'Neil (1992: 14-19) menambahkan bahwa *authentic assessment* memberi data yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik dan didasarkan atas kegiatan pembelajaran, menghargai produk dan proses sama baiknya.

Authentic assessment identik pula dengan outcomes-based education seperti yang diungkap oleh Spady (1993). Menurut Spady, Program Studi atau sekolah harus memiliki standar lulusan. Program Studi/sekolah sudah semestinya telah mengembangkan standar kemampuan atau kapasitas lulusannya. Dengan demikian, setiap mata pelajaran berorientasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menuju standar yang telah ditetapkan. Fungsi authentic asessment ialah untuk melacak kemampuan standar mana yang telah dikuasai peserta didik dan kemampuan mana yang belum dikuasai. Dengan demikian maka kualitas lulusan akan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Lebih rinci Gronlund (1998) mengemukakan bahwa penioaian/asesmen dapat digradasi menjadi selected respons assessment, restricted respons assessment dan extended respons assessment. Restricted respons assessment dapat dilakukan dalam bentuk selected respons assessment misalnya berupa tes pilihan ganda, salah-benar, dan sejenisnya, dapat pula berupa essay respons assessment yang dapat dituangkan dalam bentuk tes uraian. Sementara dapat pla berupa extended respons assessment berupa proyek yang diperluas (extended project) dan bentuk portofolio.

Tanggapan guru terhadap pelaksanaan *authentic assessment* untuk menunukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMP dan Biologi di SMA tidak menunjukkan perbedaan. Kelompok guru SMP lebih optimis dapat menerapkan *authentic assessment*. Namun,

realita setelah dicobakan di lapangan, keduanya tidak menunjukkan perbedaan. Umumnya guru juga merasa sulit untuk melakukan penilaian autentik (Bambang Subali dan Wuryadi, 2001).

PENILAIAN PROYEK SEBAGAI SALAH SATU MODEL PENILAIAN AUTENTIK

Proyek menurut Gronlund (1998) menjadi salah satu bentuk untuk melakukan penilaian autentik. Melalui proyek akan dapat diungkap seberapa jauh keseriusan/kesungguhan peserta didik untuk merancang, melaksanakan, melaporkan secara tertulis, dan melaporkan secara lisan dari suatu pemecahan suatu masalah yang dihadapi.

Agar kegiatan proyek dapat terlaksana dengan baik, guru perlu untuk memberikan fasilitasi/bimbinan dengan rambu-rambu yang jelas. Hasil suatu proyek dapa berupa produk atau kombinasi proses dan produk. Oleh karena itu, penilaian dapat dilakukan terhadap salah satu atau keduanya. Proyek yang hanya beorientasi produk adalah proyek yang dalam penyusunan/pembuatannya tidak ada prosedur baku. Sementara penilaian proyek yang hanya diorientasikan terhadap proses adalah kegaan proyek yang tidak menghasilkan produk nyata dalam arti barang. Berbagai kegiatan untuk menciptakan kreasi baru dalam tarian hanya akan dapat dinilai jika pencipta membawakan tariannya. Selesai menari tidak lagi dapat dilakukan penilaian tanpa penilai meminta peserta didik mendemsntrasikan tariannya.

Dalam bidang IPA, kegiatan proyek dapat divisualisasikan melalui kegiatan penelitian sederhana, baik menggunakan pendekatan/metode noneksperimen ayaupun eksperimen dalam upaya melakukan suatu penemuan (*inquiry*). Agar peserta didik dapat berhasil, dalam tataran awal guru dapat menggunakan model tertutup (*guided inquiry*). Bila peserta didik sudah terlatih, uru dapat menggeser kea rah model penemuan terbuka (*free inquiry*). Perbedaan nyata antara model tertutup dan model terbuka adalah bahwa pada model tertutup maka permasalahan dan sebagian perancangan untuk memecakan masalah sudah dibuatkan guru.

PORTOFOLIO SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PENILAIAN AUTENTIK

Ada beberapa definisi mengenai portofolio. Hart (1994) mendefinisikan portofolio sebagai sebuah file, folder, disket, komputer, atau kotak yang berisi informasi dan hasil contoh hasil karya peserta didik sebagai dokumen yang menggambarkan pertumbuhan dan prestasi peserta didik sepanjang waktu. Selanjutnya Hart menegaskan bahwa portofolio hasil karya yang menggambarkan kecakapan, gagasan, dan prestasi individual. Portofolio juga mengambarkan

apa yang dapat dikerjakan peserta didik dan peserta didik dapat memperoleh balikan bila fortofolionya didiskusikan dengan guru, orang tua atau temannya. Doran dkk. (1998: 205) mendefinisikan portofolio sebagai koleksi/kumpulan hasil karya peserta didik termasuk di dalamnya berbagai hasil penugasan, laporan kerja proyek, laporan kegiatan laboratorium, hasil ulangan, dan berbagai sampel kerja lainnya yang menggambarkan perkembangan keterampilan dan penguasaan konsep dari peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Gronlund (1998) penilaian portofolio adalah penilaian yang mengandalkan koleksi/kumpulan sampel hasil karya peserta didik. Koleksi hasil karya tersebut adalah hasil karya terbaik, yang mencerminkan hasil belajar mereka. Kadang portofolio dapat dibatasi pada hal yang khusus seperti koleksi peserta didik tentang keterampilan menulis untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam hal keterampilannya menulis, misalnya keterampilan peserta didik dalam menulis surat, mengarang, dan membuat puisi. Dapat pula portofolio merupakan kumpulan peserta didik dalam berbagai hal.

Lebih lanjut Gronlund menyatakan bahwa koleksi dalam portofolio dapat menunjukkan kemajuan belajar peserta didik, difokuskan pada upaya peserta didik yang positif untuk menghasilkan karya yang terbaik, timbulnya motivasi yang lebih besar untuk bekerja lebih baik dibandingkan pada kerja sebelumnya, meningkatkan kemampuan penilaian diri sehingga peserta didik semakin memahami kriteria-kriteria penilaian atas karya yang dihasilkan, dapat untuk dijadikan dasar untuk membedakan antar individual peserta didik, menyediakan media untuk berkomunikasi antara peserta didik, guru, orang tua dan pihak lain yang terkait.

Menurut Puckett dan Black (1994) portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang menyajikan kemajuan, pencapaian dan prestasi masing-masing peserta didik. Kumpulan tersebut harus mencakup: (a) partisipasi peserta didik didalam memilih muatan portofolio, (b) kriteria seleksi, (c) kriteria penilaian, dan (d) fakta-fakta yang menggambarkan diri para peserta didik. Sebuah portofolio dapat menggambarkan prestasi pelajar pada kurun waktu tertentu dan menyediakan data-data kemajuan peserta didik untuk jangka waktu lama/panjang dan permanen, namun berbeda dengan berkas sejenis yang bersifat tradisional.

Pucket dan Black menyatakan bahwa portofolio hendaknya: (a) harus dibuat sendiri menurut kreativitas peserta didik, (b) menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menguji kemajuan dalam bekerja, (c) mereflesikan proyek secara komplit serta dapat mengoreksi dan memperbaiki proyek yang lalu, di dalamnya mencakup informasi yang sedang

terjadi yang sangat berarti bagi peserta didik dan berguna di dalam perencanaan pembelajaran yang diperlukan pada masa sekarang maupun masa datang, (d) dikumpulkan untuk menyampaikan kekuatan dan perkembangan peserta didik di dalam perkembangan dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan tipe/jenis hasil karya peserta didik yang harus dikumpulkan yang ke dalam portofolio. Beberapa kriteria seleksi materi yang harus ada dalam portofolio yakni: (a) hasil karya diseleksi dan benar-benar mempunyai arti/makna bagi peserta didik, (b) hasil karya merefleksikan perkembangan dan/atau pembelajaran di segala bidang, berbagai konteks, serta berbasis bahan ajar/materi yang diajarkan sepanjang tahun ajaran, (c) hasil karya berkaitan dengan tujuan pembelajaran, (d) hasil karya memperjelas tampilan/performen yang diharapkan, dan (e) hasil karya harus menyediakan sebuah media untuk berbagi pengertian antara satu peserta didik dengan pihak terkait (guru, orangtua, kawan sebaya).

Materi-materi dalam portofolio harus selalu diberi tanggal dan diurutkan untuk menggambarkan keseluruhan pekerjaan dari awal sampai yang terakhir. Pengelompokan hasil karya berdasarkan bidang yang disarankan pada awal bab juga akan membantu didalam mengorganisir materi dan fokus analisis serta interpretasi berikutnya.

Data formatif dikumpulkan berdasar saat kini dan dapat menggambarkan prestasi serta pencapaian peserta didik dari hari ke hari. Untuk tujuan ini guru harus menyediakan sebuah proses folio berupa kemajuan, seperti nilai-nilai yang dicapai peserta didik. Termasuk didalamnya adalah komentar guru dan catatan observasi, penilaian diri peserta didik, catatan perbandingan kemajuan dan catatan rencana untuk tugas selanjutnya.

Guru dapat melaksanakannya terhadap seorang anak berdasarkan folio yang sedang dikerjakan, melihat kembali dan memperbaiki pekerjaan tersebut, merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan dan memutuskan hasil karya mana dari proses folio tersebut yang akan ditransfer kepada orang yang berkepentingan menerima. Bila telah dapat dikerjakan dengan baik, proses ini menyediakan penyelesaian yang telah dilakukan dengan disertai penampakan perkembangan, memberi peringatan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan membangun rasa terhadap pembagian tanggung jawab dalam proses pendidikan.

Guru sebagai penerima portofolio akan menerima hasil yang terbaru dan lengkap, pemberian keterangan mengenai bagaimana dan mengapa setiap topik/bagian itu dipilih, apa arti dari hasil karya atau proses tersebut bagi si pembelajar. Pelajar diberi keterangan mengenai pilihan-pilihan yang diminatinya, tabel yang mununjukkan isi yang terdapat di dalam folder/map yang

dimilikinya. Pada akhir semester portofolio ini juga dapat dibawa pulang. Guru juga harus dapat membedakan mana portofolio yang dibuat oleh seorang pemula dan mana portolio yang dibuat oleh seorang peserta didik yang sudah lanjut.

Berbagai dorongan yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sangat membantu peserta didik untuk menghasilkan karya yang dapat dikumpulkan sebagai portofolio. Menurut Pucket dan Black (1994: 217-219) contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik SD dalam membuat portofolio misalnya:

- 1. Karya apa yang telah kamu pilih untuk dimasukkan ke dalam folder/map kamu?
- 2. Mengapa kamu memilih topik/bagian tersebut?
- 3. Mengapa kamu menilai topik tersebut sebagai sesuatu yang penting?
- 4. Apa yang menjadi pertimbanganmu dalam memilih topik/bagian tersebut?
- 5. Apa yang kamu peroleh dari aktivitas yang telah kamu kerjakan untuk menyelesaikan karyamu?
- 6. Apakah kamu ingin membuat karya yang berbeda di waktu mendatang?

Dengan kata lain guru harus memperoleh gambaran/deskripsi tentang:

- 1. Bagaimana cara peserta didik memilih isi portfolio
- 2. Sejauh mana pilihan tersebut bermakna bagi peserta didik yang bersangkutan
- 3. Bagaimana cara peserta didik mengkomunikasikan pikiran/gagasannya
- 4. Observasi apa, hubungan apa, dan kesimpulan apa saja yang dibuat siswa
- 5. Apakah portofolio dan kerjasama antara guru dan peserta didik memberikan hal-hal yang lebih luas atau memberikan tujuan-tujuan baru dalam pembelajaran.

Dalam proses folio, guru peru menetapkan rambu-rambu yang menjadi kriteria kualitas produk yang akan dihasilkan. Dengan adanya kriteria tersebut, peserta didik juga akan dapat memperoleh kepastian. Karya yang dihasilkan juga harus dinilai oleh peserta didik dan guru (Glenou, 2000). Perbedaan antara nilai siswa dan guru akan menjadi bahan dskusi keduanya Dengan demikian, siswa akan belajar melakukan penilaian yang objektif terhadap hasil karyanya. Pada lampiran diberikan contoh berkas yang perlu diaipkan guru dalam melaksanakan proses folio untuk penyusunan suatu karya ilmiah.

PROGRAM REMEDIAL

Selama ini banyak terjadi salah konsep dalam mengartikan kegiatan remedial atau remediasi. Bahkan, sebagian guru menyatakan bahwa kegiatan remediasi adalah kegiatan "her" yakni berupa keguatan ulangan susulan bila peserta didik memperoleh nilai rendah ketika mengikuti ulangan umum semester maupun ulangan umum kenaikan kelas.

Kegiatan remediasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi kegagalan siswa bila kegagalan tersebut berlatarbelakang akademik. Sebagai bentuk proses pembelajaran ulang, kegiatan remediasi dapat diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran ulang di kelas bila banyak peserta didik yang mengalami kegagalan (yang umumnya disepakati bila kurang dari 85% peserta didik gagal) ataupun dalam bentuk layanan individual/kelompok. Sebagai suatu bentuk proses pembelajaran maka sesudah proses selesai haruslah diikuti dengan penilaian hasil belajar/asesmen. Wujud/teknik asesmen/penilaian tergantung pada jenis kompetensi yang harus dikuasai. Artinya tidak selalu harus menggunakan ates tertulis. Denhann kata lain, asesmen alternatif pun dimungkinkan.

Untuk membedakan latar belakang kegagalan peserta didik yang akademik dan yang nonakademik, perlu dilakukan wawancara atau pemberian angket sebelum dilakukan kegiatan remediasi. Bila latar belakang kegagalan peserta bersifat nonakademik, maka guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, termasuk untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Kegiatan

DAFTAR RUJUKAN

- Collete, A.T. & Chiappetta, EL. (1994). *Science Instruction in the Middle and Secondary Scholls*. 3^{-rd} ed. New York: Macmillan Publishing Company.
- Eiss. A.F. & Harbeck. H.B. (1969). *Behavioral objective in the affective domain*. Washington D.C.: National Science Teachers Assosiation.
- Glencoe. (2000). Alternate assessment in the science classroom. New York: McGraw-Hill.
- Griffin, P. & Nix. P. (1991). *Educational assessment and reporting: A new approach*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich. Publishers.
- Gronlund, N.E. (1998. Assessment of student achievement. Boston: Allyn and Bacon.

- Gronlund, N.E. & Linn. R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. 6-th ed. New York: Macmillan Publishing Company.
- Gronlund, N.E. (1977). *Constructing achievement test*. Englewood Clifft. N.J.: Prentice-Hall. Inc.
- Hagul. P. (1982). Reliabilitas dan validitas. Dalam : Masri Singarimbun. 1982. *Metode penelitian survai*. Jakarta: LP3ES.
- Harlen.W. (1992). The teaching of science. London: David Fulton Publishers.
- Harrow, A.J. (1972). A taxonomy of the psychomotor domain: A guided for developing behavioral objectives. David McKay Company, Inc. New York.
- Hart, D. (1994). *Authentic assessment: A handbook for educators*. Menlo Park, California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hibbard, K.M. (2000). *Performance assessment in the science classroom*. New York: McGraw-Hill.
- Hong, Tho Lai & Leng Ho Peck. (2002). *Interactive science I II*. Singapore: SNP Pan Pacific Publishing
- Klausumer. H.K. & Goodwin. W. (1973). *Learning and human abilities : Educational psychology*, 4-th ed. New York: Harper International Edition.
- Lawson, A.E. (1995). *Science teaching and the development of thinking*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Lunetta, V.N., Hofstein, A., & Giddings, G. (1981). *Evaluating science laboratory skills*. The Science Teacher, January 1981: 22-25.
- Marsh, C.J. (1996). Handbook for beginning teachers. Melbourne, Australia: Longman.
- Marzano, R.J., Pickering, D., McTighe, J. (1993). Assessing student outcomes, Alexandria, VA: ASCD.
- Newman, F.M., Wehlage, G. (1993). Five standards of authentic instruction. *Educational Leadership*, vol. 50, No. 7, pp. 8-12.
- O'Neil, J. (1992). Outting performance assessment to the test. *Educational Leadership*, vol. 49 no. 8, pp. 14-19.
- Ornstein, A.C. & Levine, D.U. (1989). Foundation of education. USA: Houghton Mifflin Company.

- Pollard, A & Bourne J. (1994). *Teaching and learning in the primary school*. London and New York in association with The Open University.
- Puckett, M.B. & Black, J.K. (1994). Authentic assessment of the young child: Collaborating development and learning. New York: Maxwell Macmillan International.
- Pusisjian Balitbang. (1997). *Bahan penataran pengujian pendidikan*. Jakarta: Pusisjian Balitbang Depdikbud.
- Rezba, R.J., Sparague, C.S., Fiel, R.L., Funk, H.J., Okey, J.R., & Jaus, H.H. (1995). *Learning and assessing science process skills*. (3rd ed.) Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Spady, W. (1993). Outcome-based education. Canberra: ACSA: Workshop Report No 5.

LAMPIRAN

TUGAS PORTOFOLIO MEMBUAT KARANGAN ILMIAH

Agar kalian memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan karangan ilmiah, kerjakan tugas berikut.

- 1) Pilih permasalahan yang berkait dengan metabolisme di dalam tubuh manusia, baik yang berkait dengan gangguan atau hambatan dan faktor-faktornya!
- 2) Tulislah dalam bentik karangan ilmiah!
- 3) Kumpulkan paling lambat 10 hari!
- 4) Ikutilah acuan penulisan di bawah ini!

Acuan dalam Membuat Karangan Ilmiah

Panjang tulisan

Panjang tulisan hendaknya maksimum 10 halaman kertas folio,

Teknik Penulisan

Penulisan hendaknya

- 1) memakai huruf berukuran sedang;
- 2) menggunakan bahasa Indonesia baku dan ejaan yang disempurnakan;
- 3) menggunakan paragraf yang efektif (jika informasi pokok diletakkan di bagian depan, kalimat-kalimat selanjutnya merupakan pendukung/penjelas dari informasi pokok, demikian pula sebaliknya; jika paragrafnya pendek—hanya terdiri dari satu kalimat—informasi pokok tersebut dituangkan dalam induk kalimat).

Tata Cara Pengacuan Pustaka

Pengacuan pustaka hendaknya

- 1) ikuti salah satu sistem, tetapi dalam hal ini ikuti sistem nama dan tahun
- 2) jika ditulis di awal kalimat, misalnya: Sugito, (1990;12) menyatakan
- 3) jika ditulis di akhir kalimat misalnya: Salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap laju fotosintesis adalah tinggi rendahnya intensitas cahaya (Sugito, 1990:12).

Judul

Judul karangan hendaknya

- 1) tidak terlalu panjang, maksimum 12 kata atau 90 ketukan mesin ketik. Bila mungkin, panjangnya tidak melebihi 8 kata;
- 2) mampu memikat pembaca;

- 3) jelas, padat makna dan informatif, sekali dibaca dapat ditangkap maknanya;
- 4) spesifik dan terdiri dari kata-kata kunci yang mencerminkan isi karangan;
- 5) hindari pemakaian kata yang berbau *jargon* ataupun kata yang disingkat;
- 6) tidak perlu mencantumkan nama-nama latin untuk nama-nama Indonesia yang sudah dikenal secara luas dan tidak diragukan lagi identitasnya karena terkesan hanya untuk menambah bobot ilmiah makalah.

Abstrak

Abstrak karangan ilmiah hendaknya

- 1) lebih ringkas: tidak lebih dari 100 sampai 120 kata;
- 2) hindari kutipan-kutipan, tabel, penggunaan kata-kata *jargon* ataupun singkatan;
- 3) abstrak dibagi menjadi dua alinea, yakni alinea pertama memuat tujuan penulisan dan alinea kedua memuat simpulan dan rekomendasi yang diajukan.

Pendahuluan

Pendahuluan hendaknya

- memuat latar belakang, yang menyatakan aktualisasi permasalahan yang didukung pengacuan pustaka sebagai dasar teori sebagai kristalisasi penelaahan pustaka yang membuktikan bahwa masalah itu benar-benar ada (jadi tidak perlu dibuat bab khusus tentang tinjauan pustaka);
- 2) memuat pernyataan/rumusan permasalahan yang akan dibahas;
- 3) memuat tujuan dan manfaat penulisan secara proporsional dari sisi keilmuan atau sisi praktis di lapangan;

Pembahasan

Pembahasan hendaknya

- 1) disajikan secara runtut sesuai dengan jenis hal yang akan dibahas;
- 2) disajikan dengan singkat disertai dengan alur pemikiran dan argumentasi yang logis;
- 3) mengemukakan pendapat penulis didukung pendapat para ahli sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan;
- 4) menyajikan prinsip, hubungan, dan generalisasi yang didasarkan pada kajian-kajian fakta empiris maupun pendapat para ahli.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan sebagai akhir pembahasan hendaknya

- 1) dirumuskan dalam beberapa baris kalimat yang padat makna dan didasarkan pada hasil pembahasan;
- 2) menyajikan pendapat akhir dari penulis atas jawaban permasalahan yang diajukan. Rekomendasi hendaknya
- 1) didasarkan atas simpulan yang diajukan;

2) mengemukakan tindakan lanjut baik melalui penelitian atau kajian lanjut untuk hal-hal yang berkait dengan waktu yang akan datang maupun hal-hal lain yang masih relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Pustaka Acuan

Pustaka acuan hendaknya

- 1) lengkap sesuai dengan pustaka yang diacu dalam rancangan yang dibuat
- 2) menggunakan salah satu system, apakah system nama dan tahun ataukah system penomoran.
- 3) jika menggunakan sistem nama tahun urutkan sesuai abjad.

Berikut ini diberikan contoh penulisan pustaka acuan dengan sistem nama tahun:

DAFTAR PUSTAKA

- Eames, A.J. & MacDaniels, L.H. (1981). *An introduction to plant anatomy*. New delhi: TMH Publishing Company, LTD.
- Haynes, N.L. (Ed.). (1982). *Biological science: An ecological approach*. (2^{-nd} ed). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Kee, Lum How (2001). Biology: The living science. Singapore: Pearson Education Asia Pte Ltd.
- Kimbal, J.W. (1999). *Biologi* Jilid 2 (Edisi ke-5). Terjemahan Siti Sutarmi Tjitrosomo & Nawangsari Sugiri. Jakarta: Erlangga.

PEDOMAN PENSKORAN HASIL KARYA KARANGAN ILMIAH

As	pek yang	Skala	Keterangan
120	dinilai		Tivot ungun
1.	Panjang	4	disajikan dengan ukuran huruf yang sedang, dalam paragraf-
	tulisan		paragraf yang pendek, dan ≤ 10 halaman
		3	disajikan dengan ukuran huruf yang sedang, dalam paragraf-
			paragraf yang pendek, tetapi > 10 halaman
		2	disajikan dengan ukuran huruf yang sedang dalam paragraf-
			paragraf yang sebagian panjang, dan > 10 halaman
		1	disajikan dengan ukuran huruf yang besar atau terlalu kecil, dalam
			paragraf-paragraf yang panjang, dan > 10 halaman
2.	Judul	4	informatif, mencerminkan isi, tidak menambah nama latin pada
	karangan		bahan penelitiannya dan ≤ 8 kata
		3	informatif, mencerminkan isi, tidak menambah nama latin pada
			objek jika tidak perlu, tetapi > 8 kata,
		2	informatif, mencerminkan isi, tetapi menambah nama latin pada
			objek padahal tidak perlu, dan > 8 kata,
		1	tidak informatif, tidak mencerminkan isi, menambah nama latin
			pada objek padahal tidak perlu, dan > 8 kata,
3. .	Abstrak	4	terdiri atas 2 alinea, alinea I memuat tujuan, alinea II memuat
			simpulan dan rekomendasi dan ≤ setengah halaman
3. Abstrak 4			terdiri atas 2 alinea, alinea I memuat tujuan, alinea II memuat
3. Abstrak 4 3			simpulan dan rekomendasi tetapi > setengah halaman
			hanya terdiri dari 1 alinea yang memuat tujuan atau simpulan dan
			rekomendasi
		1	tidak dipertelakan
4.	Pendahuluan	4	memuat komponen (1) latar belakang yang berisi aktualisasi
			permasalahan yang dibahas, (2) rumusan masalah, (3) tujuan, dan
			(4) manfaat penulisan dengan tepat
		3	hanya memuat 3 dari 4 komponen dengan tepat
		2	hanya memuat 2 dari 4 komponen dengan tepat
		1	hanya memuat 1 dari 4 komponen dengan tepat

Aspek yang dinilai	Skala	Keterangan
5. Pembahasan	4	memuat aspek (1) penyajian yang runtut sesuai rumusan
		permasalahannya, (2) penyajian bahwa pembahasan sudah
		sesuai/menjawab permasalahan yang dibahas, (3) penyajian
		prinsip atau hubungan atau penyajian tentang penjelasan rasional
		mengacu pada pendapat/temuan para ahli
	3	memuat aspek (1) penyajian bahwa pembahasan sudah
		sesuai/menjawab permasalahan yang dibahas dan (2) penyajian
		prinsip atau hubungan atau penyajian tentang penjelasan rasional
		mengacu pada pendapat/temuan para ahli, tetapi disajikan secara
		tidak runtut sesuai dengan rumusan permasalahannya
	2	hanya memuat aspek penyajian bahwa pembahasan sudah
		sesuai/menjawab permasalahan yang dibahas tetapi tidak ada
		dukungan pendapat/temuan para ahli
	1	tidak memuat aspek penyajian bahwa pembahasan sudah
		sesuai/menjawab permasalahan yang dibahas
6. Simpulan	4	dirumuskan secara singkat, dan memuat kebermaknaan hasil
		pembahasan secara teoretik atau praktis
	3	memuat kebermaknaan hasil pembahasan secara teoretik atau
		praktis, tetapi tidak dirumuskan secara singkat
	2	dirumuskan secara singkat tetapi tidak memuat kebermaknaan
		hasil penelitian secara teoretik atau praktis,
	1	tidak dirumuskan
7. Rekomendasi	4	dirumuskan secara singkat, dan memuat hal-hal yang perlu dikaji
		lebih lanjut bahkan jika perlu diteliti sehubungan dengan
		permasalahannya dan didasarkan pada simpulan
	3	memuat hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut bahkan jika perlu
		diteliti sehubungan dengan permasalahannya dan didasarkan pada
		simpulan, tetapi tidak dirumuskan secara singkat
	2	dirumuskan secara singkat tetapi tidak memuat dan memuat hal-
		hal yang perlu dikaji lebih lanjut atau diteliti sehubungan dengan
		permasalahannya
	1	tidak dirumuskan
8. Waktu	4	Tepat atau kurang dari 10 hari
pengumpulan	3	Terlambat maksimum 2 hari
-	2	Terlambat lebih 3 sampai 4 hari
	1	Terlambat lebih dari 4 hari

LEMBAR PENILAIAN TUGAS PEMBUATAN KARANGAN ILMIAH

Nama siswa:
Kelas/Semster/Nomor presensi:

Aspek yang dinilai	Skor				
	Siswa	Guru	Akhir		
1. Panjang tulisan					
2. Judul karangan ilmiah					
3. Abstrak					
4. Pendahuluan					
5. Pembahasan					
6. Simpulan					
7. Rekomendasi					
8. Pustaka acuan					
9. Waktu pengumpulan					
Skor Total					

LEMBAR REFLEKSI TUGAS PEMBUATAN KARANGAN ILMIAH

Jenis aktivitas	Pernyataan siswa
1. Pemilihan permasalahan	
yang	
diangkat dalam karangan	
2. Panjang tulisan	
3. Perumusan judul karangan	
4. Penulisan abstrak	
5. Penulisan pendahuluan	
6. Penulisan pembahasan	
7. Perumusan simpulan	
8. Perumusan rekomendasi	
9. Pemilihan pustaka acuan	
10. Waktu pengumpulan	

Penilaian Akhir Portofolio

Setelah peserta didik memilih sendiri sebagai karya yang terbaik untuk dimasukkan ke dalam folder/kotak portofolio sebagai karya final, kemudian dibuta penilaian menyangkut cara pengemasan, kelengkapan isi, serta kualitas dari setiap karya yang dikoleksi.

Contoh penilaian	adalah sebagai berikut.	

Nama Siswa:	. Kelas:	Semester:
Nomor presensi:		

No	Aspek yang dinilai	Skor	Bobot	Skor akhir
1	Kelengkapan isi portofolio (dari 4 tugas)	3	1	3
2	A. Kreativitas dalam memilih jenis tugas			
	a. Tugas 1	4	4	16
	b. Tugas 2	2	4	8
	c. Tugas 3	3	4	12
	d. Tugas 4	0	4	0
3	Kejelasan isi portofolio			
	a. Tugas 1	4	2	8
	b. Tugas 2	4	2	8
	c. Tugas 3	4	2	8
	d. Tugas 4	0	2	0
4	Usaha dalam menyelesaikan tugas portofolio			
	a. Tugas 1	4	2	8
	b. Tugas 2	4	2	8
	c. Tugas 3	4	2	8
	d. Tugas 4	0	2	0
5	Kompetensi Dasar yang berkembang (dari 4 KD)	2	1	2
	Skor total			81

Rincian

Aspe	k yang dinilai (untuk seluruh jenis tugas)	4	3	2	1
1.	Kelengkapan isi portofolio				

Kriteria

- 4: semua tugas portofolio ada
- 3: ada satu tugas portofolio yang tidak ada
- 2: ada dua tugas portofolio yang tidak ada
- 1: ada tiga atau lebih tugas portofolioyang tidak ada

Aspek yang dinilai untuk tugas I: Pembuatan komik	4	3	2	1
2. Kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas				

Kriteria:

- 4: Pemilihan judul komik unik/spesifik, belum pernah dikerjakan di sekolah itu, dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi
- 3: Pemilihan judul komik unik/spesifik dan belum pernah dikerjakan di sekolah itu
- 2: Pemilihan judul komik dimodifikasi dari apa yang ada di buku
- 1: Pemilihan judul komik meniru milik teman lain atau kakak kelasnya

Aspek yang dinilai untuk tugas II: Laporan studi lapangan	4	3	2	1
2. Kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas				

Kriteria:

- 4: Pemilihan jenis kegiatannya karena unik/spesifik, belum pernah dikerjakan di sekolah itu, dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi
- 3: Pemilihan jenis kegiatannya karena unik/spesifik dan belum pernah dikerjakan di sekolah itu
- 2: Pemilihan jenis kegiatan dimodifikasi dari apa yang ada di buku acuan
- 1: Pemilihan jenis kegiatan meniru teman lain atau laporan tahun sebelumnya

Catatan: dibuat hal yang sama untuk tugas yang lainnya

Aspek yang dinilai untuk tugas I: Pembuatan komik	4	3	2	1
3. Kemampuan siswa menjelaskan isi portofolio				

Kriteria:

- 4: Latar belakang pemilihan judul, misi yang ingin disampaikan, dan manfaat yang diharapkan dijelaskan dengan tepat
- 3: Latar belakang pemilihan judul, misi yang ingin disampaikan, dan manfaat yang diharapkan dijelaskan tetapi salah satu di antaranya tidak tepat
- 2: Latar belakang pemilihan judul, misi yang ingin disampaikan, dan manfaat yang diharapkan dijelaskan tetapi dua di antaranya tidak tepat
- 1. Latar belakang pemilihan judul, misi yang ingin disampaikan, dan manfaat yang diharapkan dijelaskan tetapi semuanya tidak tepat

Aspek yang dinilai untuk tugas II: laporan studi lapangan	4	3	2	1
3. Kemampuan siswa menjelaskan isi portofolio				

Kriteria:

- 4: Latar belakang, tujuan, manfaat, metode, dan hasil studi dijelaskan dengan tepat
- 3: Latar belakang, tujuan, manfaat, metode, dan hasil studi dijelaskan tetapi salah satu di antaranya tidak tepat

- 2: Latar belakang, tujuan, manfaat, metode, dan hasil studi dijelaskan tetapi dua di antaranya tidak tepat
- 1: Latar belakang, tujuan, manfaat, metode, dan hasil studi dijelaskan tetapi tiga di antaranya tidak tepat

Catatan: dibuat hal yang sama untuk tugas yang lainnya

Α	Aspek yang dinilai (untuk masing-masing jenis tugas)	4	3	2	1
4	. Usaha siswa dalam menyelesaikan tugas portofolio				

Kriteria

- 4: siswa berusaha dengan sungguh-sungguh mengganti yang lebih bagus
- 3: siswa berusaha mengganti dan sudah ada perbaikan tetapi belum optimal/ masih ada kesalahan
- 2: siswa sekedar mengganti tetapi tidak ada perubahan
- 1: siswa tidak mengganti

Aspek yang dinilai (untuk semua jenis tugas)	4	3	2	1
5. KD yang berkembang				

Kriteria:

- 4: semua KD yang memuat tugas portofolio berkembang dengan baik
- 3: ada satu KD yang tidak berkembang
- 2: ada dua KD yang tidak berkembang
- 1: ada tiga atau lebih KD yang tidak berkembang